

Implementasi Pengajian Kelas dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga

Abdan Syakuro¹, Adita Rizki Hana Wibowo², Lunik Jatmiko³, Ade Setia Farestu⁴, Wage⁵

^{1,2,3,4,5} Abdan Syakuro (Universitas Muhammadiyah Purwokerto), Email :

¹abdan62sy@gmail.com, ²ahanawibowo@gmail.com, ³lunikjatismiko97@gmail.com,

⁴adeseti610@gmail.com, ⁵wagefsyah.2010@gmail.com

Abstrak

Program pengajian kelas rutin bulanan di SMK Muhammadiyah Bobotsari merupakan bagian dari upaya sekolah dalam mewujudkan SMK Islam yang religius dan berbeda dengan SMK Islam lainnya. Program tersebut bertujuan untuk mengembangkan generasi yang berwawasan keagamaan dan melestarikan tradisi keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan temuan, program meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan meliputi identifikasi tujuan program, pemilihan materi dan rencana kegiatan, serta penentuan metode pembelajaran. Pelaksanaan program meliputi berbagai tahapan seperti pembukaan acara, sambutan orang tua dan wali kelas, kegiatan inti seperti pembacaan Asmaul Husna, dzikir berjamaah, pembacaan ayat suci Al-Quran. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi hasil program ini, dengan fokus pada pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan moral, partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, dan peningkatan kesadaran beragama siswa. Program ini menghadapi kendala seperti kurangnya inisiatif orang tua dan faktor cuaca yang tidak dapat diprediksi. Namun kendala tersebut dapat diatasi. Dampak positif dari program ini antara lain meningkatkan semangat siswa, mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, menambah pengetahuan agama, meningkatkan konsentrasi siswa, dan meningkatkan hubungan orang tua-guru, yang bisa saya sebutkan.

Kata-kata kunci : Pengajian Rutin Bulanan, Implementasi Program, Religius, Siswa

Abstract

Conditions for religious learning, especially at the Bobotsari Muhammadiyah Vocational School, are still relatively short. This happens because of the large number of study hours taken, so the latest innovations in religious learning are needed. Class recitation has become an integral part of education in vocational high schools, especially at Muhammadiyah Bobotsari Vocational School as an effort to develop religious knowledge among students. This research aims to show that classroom recitation at SMK Muhammadiyah Bobotsari has a significant role in increasing students' understanding of religion. The research used survey and interview methods. The results of this study reveal that the majority of students view classroom recitation as a positive experience that helps them deepen their religious knowledge. The results of surveys and interviews with students show that classroom recitation is able to increase understanding of religion.

Keywords: Class Recitation, Religious Education, Vocational High School, Religious Knowledge, SMK Muhammadiyah Bobotsari .

Pendahuluan

Setiap sekolah pasti memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan mendidik siswanya. Salah satu kekuatan utama dalam perubahan organisasi adalah visi, yang merupakan ide tentang cara suatu organisasi akan berpikir tentang masa depan. Ini menciptakan budaya dan perilaku organisasi yang maju dan proaktif dalam menghadapi persaingan global sebagai tantangan zaman. Misi adalah tujuan utama yang ditetapkan oleh individu, tim, atau organisasi. Misi dirangkum dalam pernyataan singkat, jelas, dan inspiratif dan menunjuk ke arah yang jelas dan unik untuk individu, perusahaan, atau kelompok (D. Scott, et al, 2010:4).

Tindakan nyata dan perencanaan diperlukan untuk mewujudkannya. Dalam visi dan misi sekolah, terdapat pendidikan karakter sebagai bagian dari pelaksanaan sekolah. Tugas sekolah adalah membina visi dan misi yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa penyelenggaraan pendidikan penuh dengan perselisihan dan menghadapi banyak masalah masyarakat yang sulit diselesaikan., maka campur tangan negara dalam politik diharapkan menjadi solusi yang terbaik (Rusdiana, 2015:30).

Sekolah biasanya memiliki visi yang berisi visi jangka panjang tentang jalan dan tujuan yang ingin dicapainya. Visi ini bisa berupa cita-cita mulia, seperti menciptakan generasi yang cerdas dan berkarakter, atau menjadi sekolah yang terkenal dengan keunggulan dalam bidang tertentu. Visi merupakan gambaran masa depan yang ingin dicapai dan diwujudkan sekolah dalam jangka waktu tertentu (Priansa and Sentiana, 2018:79).

Banyak kalangan merasa khawatir tentang kemerosotan moral, bahkan yang lebih ekstrim lagi saling menyalahkan antara instansi satu kepada instansi lainnya. Apabila diruntut benang merahnya, hal itu bermuara pada faktor pendidikan (Nashori, 2003: 52-53). Informasi tentang kenakalan remaja di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kenakalan remaja dapat digolongkan sebagai perilaku menyimpang. Dalam perspektif masalah sosial, kenakalan remaja muncul karena adanya berbagai jenis perilaku menyimpang berdasarkan aturan sosial atau nilai dan norma sosial yang berlaku. Kenakalan remaja serta perilaku menyimpang ini bisa dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan sistem sosial. (Eliasa, 2011).

Data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan adanya peningkatan kenakalan remaja dari tahun ke tahun, tren kenakalan remaja dan kriminalitas remaja mulai dari kekerasan fisik dan kekerasan psikis menunjukkan angka peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, tercatat 3145 remaja usia ≤ 18 tahun menjadi pelaku kenakalan dan tindak kriminal, tahun 2019 dan 2020 meningkat menjadi 3280 hingga 4123 remaja. Pada tahun 2021 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus. Artinya dari tahun 2018 -2021 mengalami kenaikan sebesar 10,7%. Dari data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya(BPS, 2021). Setiap lembaga pendidikan memiliki upaya tersendiri dalam membentuk karakter pada peserta didik. Seperti halnya di SMK Muhammadiyah Bobotsari yang

memiliki salah satu program pengajian kelas rutin bulanan yang memfokuskan pada karakter religius peserta didik, yang targetnya adalah mendidik, membimbing dan membina siswa-siswi sehingga menjadi generasi rabbani (generasi yang memiliki pengetahuan tentang Al-Quran dan As-Sunnah, cerdas, ibadahnya mantap serta dapat mengaplikasikan ilmu dalam kehidupannya).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Pelaksanaan penelitian lapangan melibatkan siswa kelas X, XI, dan XII di SMK Muhammadiyah Bobotsari untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang implementasi pengajian kelas dalam meningkatkan pemahaman agama bagi siswa. Jumlah siswa yang ditetapkan sebagai sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 40 siswa. Pengumpulan data pada saat pengajian kelas dengan cara pengamatan lapangan sesudah dan sebelum siswa mengikuti pengajian kelas.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penyampaian data perencanaan program pengajian rutin bulanan di SMK Muhammadiyah Bobotsari, akan ditentukan tujuan program. Kata Majlis Ta'lim tersusun dari gabungan dua kata, yaitu : Majlis dan Ta'lim. Majlis yang berarti tempat, sedang Ta'lim yang berarti pengajaran. Maka dari sini dapat penulis pahami Majlis Ta'lim adalah tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam (Ridwan and Ulwiyah, 2020). Tujuan dari program pengajian rutin bulanan yaitu untuk mengimplementasikan nilai religius pada siswa SMK Muhammadiyah Bobotsari. Yang mana, materi yang disajikan dalam program pengajian rutin bulanan kelas harus relevan dengan nilai-nilai agama dan moral yang ingin ditanamkan pada siswa. Seperti penyampaian materi dapat disesuaikan dengan berita-berita yang sedang tren sebagai edukasi. Sebagaimana, tujuan dari berkumpulnya Taklim adalah untuk menyebarkan ajaran Islam, yang mana diharapkan dapat membentuk pribadi yang lebih religius dan mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Nushroh, 2023).

Materi Majlis Takim yang disampaikan fokus pada ajaran Islam, yang maka materinya meliputi tauhid, tafsir, fiqh, hadis, akhlak, dan permasalahan kehidupan yang relevan dengan nilai-nilai religius. Di SMK Muhammadiyah Bobotsari pengajian rutin kelas dilaksanakan setiap sebulan sekali setiap hari jum'an selepas pelaksanaan sholat Jum'atan. Jadwal yang telah ditentukan ini tidak mengganggu kegiatan belajar karena sudah terencana dengan baik dan sistematis. Kemudian metode yang digunakan dalam penyampaian pengajian rutin kelas disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Diantaranya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, agar siswa dapat berperan aktif ikut serta mengkritisi materi yang disampaikan.

Metode ceramah adalah suatu metode yang mudah dan sederhana untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran sehingga menjadi metode favorit

pengajar dalam mengajar (Lontoh and Sihombing, 2022). Metode ceramah yang digunakan dalam pengajian terlihat ketika guru menyampaikan materi, lalu apabila ada yang belum paham maka guru mempersilahkan siswa untuk bertanya agar dapat memahaminya. Selain itu, penceramah memberikan hiburan kepada siswa dengan menghadirkan cerita-cerita kehidupan sehari-hari yang menjadi contoh materi yang disampaikan, agar siswa tidak terlalu tegang dan agar mudah menerima pesan pengajian yang disampaikan oleh guru.

Saat guru menyampaikan materi siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru. Menurut peneliti metode yang digunakan dalam menyampaikan materi termasuk efektif. Karena berdasarkan dari hasil observasi yang dilaksanakan, siswa tampak memperhatikan guru saat sedang menyampaikan materi dan guru dalam penyampaian materi juga tidak membosankan karena diselingi dengan hiburan yang membuat siswa tidak mudah bosan. Sedangkan, pembelajaran dengan metode tanya jawab dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung dari dua arah antara guru dan siswa. Sehingga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan juga memudahkan siswa agar dapat bertanya apabila belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Maka keberhasilan implementasi program pengajaran di kelas rutin memerlukan persiapan sumber daya yang memadai. Perlunya keterlibatan dari pihak yang terkait sangatlah penting untuk mensukseskan acara pengajian rutin. Pihak yang terkait dalam kepentingan termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, komite, dan orang tua yang berpartisipasi dalam kegiatan kelas rutin bulanan.

Implementasi Pengajian Kelas Rutin bertujuan untuk memastikan keberhasilan terhadap pemahaman mengenai nilai-nilai religius pada siswa. Kegiatan yang dilakukan mungkin berbeda-beda tergantung situasinya. Teknik, alat, waktu, pihak yang terkait, dan anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan yang ditetapkan selama tahap perencanaan semuanya diterapkan (Arsyad, 2011).

Dalam ajaran Islam, pengajian kelas dapat digunakan dengan berbagai cara. Misalnya, pengajian rutin yang dapat dilakukan secara rutin setiap bulan. Tujuan pengajaran kelas adalah untuk menumbuhkan jiwa keagamaan, meningkatkan kesadaran beragama, dan menanamkan akhlak mulia pada siswa. Untuk menilai kemajuan siswa, efektivitas materi pelajaran, dan kepuasan siswa terhadap pelajaran, evaluasi pengajian kelas dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi. Dalam ajaran Islam, mengajarkan anak-anak untuk mengucapkan salam, mendoakan orang tua, dan mengucapkan terima kasih juga merupakan akhlak mulia.

Dari survei Pengajian rutin bulanan, peneliti menemukan bahwa implementasinya terstruktur dengan baik. Oleh karena itu, setiap kelompok membuat *rundown* agar memastikan bahwa kegiatan dapat terlaksana sesuai rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan Pengajian Kelas Rutin Bulanan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

1. Kegiatan Awal
 - a. Siswa menyiapkan diri mengikuti Pengajian kelas rutin bulanan
 - b. Pembawa awara membuka acara dengan membaca Basmallah
 - c. Sambutan dari wali murid
 - d. Sambutan dari wali kelas
2. Kegiatan Inti
 - a. Pembacaan ayat suci Al-qur'an oleh siswa yang jadi penanggung jawab acara
 - b. Penyampaian materi pengajian dari wali kelas atau yang mengisi pengajian
 - c. Dzikir bersama
3. Kegiatan Penutup
 - a. Perwakilan siswa menyampaikan kesimpulan dari ceramah yang telah disampaikan
 - b. Pembacaan doa oleh wali kelas
 - c. Kegiatan ramah tamah kepada tuan rumah pada pengajian kelas rutin bulanan.

Pada dasarnya, evaluasi berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan untuk menyusun kebijakan dan program selanjutnya untuk menentukan apakah akan dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan (Wicaksono, 2022). Kegiatan evaluasi merupakan bagian integral dari setiap upaya yang direncanakan, termasuk program pembelajaran merupakan bagian dari program pendidikan. Pada tingkat kelas, evaluasi adalah program pembelajaran di kelas yang diawasi oleh guru sekolah. Adapun Evaluasi menurut para ahli antara lain:

1. Menurut Anas Sujono (2003), evaluasi pembelajaran adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan pembelajaran dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan. dan juga upaya untuk mengumpulkan data dan menggunakan umpan balik untuk memperbaiki pendidikan.
2. Menurut Oemar Hamalik (2002), evaluasi pembelajaran adalah bagian dari sistem pendidikan dan merupakan bagian dari pelaksanaan kurikulum. Ini berfungsi untuk menilai elemen-elemen yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan.
3. Menurut Ngalim Purwanto (1994), evaluasi pembelajaran adalah penaksiran atau penilaian pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan atau nilai-nilai yang ditetapkan dalam kurikulum.
4. Evaluasi pembelajaran, menurut Slameto (2001), adalah proses mengumpulkan data secara menyeluruh dan menyeluruh tentang kemampuan siswa untuk mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan kemampuan mereka.

Evaluasi bulanan biasanya digunakan untuk menilai kegiatan kelas rutin di SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga. Dimana pada rapat guru pada akhir semester, laporan tersebut akan dibahas. Evaluasi dan laporan kegiatan adalah bagian dari proses evaluasi rutin kelas setiap bulan. Sementara wali kelas masing-masing menilai siswa, evaluasinya berupa laporan bulanan yang diserahkan

kepada wakil kepala sekolah kesiswaan. Secara umum, evaluasi adalah salah satu rangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja, kualitas, atau produktivitas organisasi selama program berlangsung.

Tujuan evaluasi adalah untuk mengidentifikasi dan memahami proses pembelajaran. Melalui evaluasi, informasi tentang kemajuan dan kegagalan akan ditemukan. Dalam pendidikan, evaluasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang elemen yang berkaitan dengan pendidikan dan untuk meningkatkan proses belajar siswa dan guru. Evaluasi sebagai bagian dari pengajaran adalah proses penilaian untuk mengetahui keberhasilan program pengajaran dan untuk menemukan masalah yang terkait dengan proses belajar (Riskiani, 2023).

Adapun kendala dalam proses pengajian kelas rutin bulanan dalam mengimplementasikan nilai religius siswa diantaranya cuaca yang kurang mendukung. Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara dengan wali kelas dan orang tua siswa, pelaksanaannya biasanya sedikit tertunda karena kondisi cuaca yang tidak menentu, antara lain hujan mendadak. Karena cuaca hujan, siswa menjadi basah kuyup saat hendak berangkat ke tempat diadakannya pengajian kelas rutin bulanan, dan karena cuaca yang tidak stabil, ada siswa yang sakit dan siswa yang bertugas. mencari tahu dengan cepat. Penggantian atau cadangan yang lain.

1. Akhlak siswa menjadi lebih baik. Kajian materi yang disampaikan dalam pengajian kelas rutin bulanan oleh guru masih berkaitan dengan seputar adab dan akhlak. Sehingga dapat merubah akhlak siswa menjadi lebih baik lagi, dari yang awalnya nakal menjadi baik.
2. Sebagai wadah menambah ilmu Agama. Kita umat Islam perlu berinisiatif memperluas ilmu agama agar dapat memperoleh bekal yang akan kita bawa ke akhirat. Ada banyak cara untuk memperluas pengetahuan agama. Salah satunya adalah keikutsertaan dalam pertemuan Pengajian kelas rutin bulanan. Karena salah satu tujuan kegiatan pengajian dalam pembelajaran adalah untuk memperluas ilmu agama Islam.
3. Penggunaan metode yang menarik seperti, ceramah, tanya jawab, dan cerita kehidupan. Guru yang kreatif adalah guru yang mempunyai berbagai cara dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan untuk membuat siswa tidak mudah bosan atau muak dengan suasana dan situasi kelas. Dalam kegiatan Pengajian kelas Rutin Bulanan metode yang cocok digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan juga cerita. Yang mana metode ceramah ini digunakan sebagai sarana penyampaian materi oleh guru kepada siswa. Sedangkan metode tanya jawab ini digunakan oleh guru sebagai metode untuk menanyakan sejauhmana pemahaman siswa dengan apa yang guru sampaikan dan juga sebagai cara yang efektif apabila ada siswa yang kurang memahami isi materi yang disampaikan, menimbulkan komunikasi antara guru/pemateri kajian dengan siswa, dan menimbulkan keinginan untuk mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kemudian metode cerita digunakan sebagai sisipan cerita seperti contohnya cerita nabi dan rasul serta cerita sahabat yang terkait dengan tema kajian yang disampaikan.

4. Bersifat wajib. Kegiatan Pengajian kelas rutin merupakan kegiatan program unggulan di SMK Muhammadiyah Bobotsari karena merupakan ciri yang membedakan dengan sekolah lain. Kegiatan ini bersifat wajib bagi siswa, yang mana kegiatan ini dilaksanakan setian satu bulan sekali di rumah siswa secara bergantian. Kegiatan ini merupakan salah satu motivasi bagi siswa agar tertarik mengikuti kajian ta'lim. Dari hasil pengamatan pengajian kelas rutin ini tidak hanya melibatkan siswa dengan guru saja, namun melibatkan masyarakat juga. Sehingga sangat positif kegiatan ini sebagai sarana untuk mengembangkan diri agar menjadi lebih baik lagi. Misalnya, terus meningkatnya semangat keseharian dan motivasi untuk memperluas ilmu agama melalui kegiatan kelas rutin bulanan.

Simpulan

Hasil penelitian penulis menemukan bahwa pengajian kelas di SMK Muhammadiyah Bobotsari, dapat mempengaruhi peningkatan kesadaran religiusitas siswa. Materi-materi yang disampaikan antara lain seperti nilai-nilai moral, etika, atau pemahaman tentang kehidupan spiritual sehingga dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap aspek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dan tidak hanya memberikan manfaat secara langsung saja, namun juga mengandung pengajaran tentang spiritualitas yang dapat membentuk pola pikir, karakter, dan perilaku siswa dalam jangka panjang, membawa dampak positif pada kehidupan mereka di masa depan.

Daftar Rujukan

- Arsyad, A. (2011) 'Media pembelajaran'. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Lontoh, F. and Sihombing, M. (2022) 'Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Mahasiswa'.
- Nushroh, U. (2023) 'Pengembangan Masyarakat Islam melalui Kegiatan Majelis Taklim dalam Upaya Menumbuhkan Keberagaman Anggota Jamiyyah Al-Khoiriyah Desa Garung Lor Kaliwungu Kudus'. IAIN KUDUS.
- Ridwan, I. and Ulwiyah, I. (2020) 'Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 6(1).
- Riskiani, N. (2023) 'Implementasi Program Pengajian Kelas Rutin Bulanan Dalam Perwujudan Visi SMP PGII 2 Bandung', in *Bandung Conference Series: Islamic Education*, pp. 913-920.
- Wicaksono, W. (2022) 'Evaluasi Belajar Dalam Pendidikan Islam', *Honai*, 4(1), pp. 95-105.